

Optimasi Platform Digital sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan

**¹Unik Hanifah Salsabila, ²Anggie Perwitasari, ³Neysa Salsabila Felasufa
Amadea, ⁴Khusnul Khasanah, ⁵Bellafia Afisya**

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan
Email: unik.salsabila@pai.uad.ac.id

Abstract

Advances in technology and information help people develop their abilities in dealing with the current Covid-19 pandemic. Digital transformation in the world of education is the main trigger for student learning motivation and educators can utilize their digital skills to innovate in developing learning materials in schools. This journal uses a method in the form of a qualitative approach to literature study. The data we collect is obtained through data identification, reading, understanding, discussing data, presenting and drawing conclusions seeking and collecting sources from books and relevant journals. The results of this study indicate that digital transformation as a form of realization of progressive Islamic education provides a new direction for every community's life to be able to use it as well as possible so that it is not misused. Therefore, people need to equip themselves with education. Good use of digital and optimizing digital media platforms is important as an educational alternative to developing learning so that it is interesting, effective, and up to date. Microsoft Office 365 Zenius, Zoom, Google for Education, Whatsapp, Smart class are examples of platforms that can help optimize digital media in the renewal of advanced Islamic education.

Keywords: Digital platforms; Transformation; Islamic education; progress.

Abstrak

Kemajuan teknologi dan informasi membantu masyarakat mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi pandemi Covid-19 saat ini. Transformasi digital di dunia pendidikan menjadi pemicu utama motivasi belajar peserta didik dan tenaga pendidik dapat memanfaatkan keterampilan digital mereka untuk berinovasi dalam mengembangkan bahan pembelajaran di sekolah. Jurnal ini menggunakan metode berupa pendekatan kualitatif studi pustaka. Data yang kami kumpulkan didapatkan melalui identifikasi data dengan, membaca, memahami, membahas data, menyajikan serta penarikan kesimpulan mencari dan mengumpulkan sumber dari buku dan jurnal-jurnal yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital sebagai bentuk realisasi pendidikan Islam berkemajuan, memberikan arah baru bagi setiap kehidupan masyarakat untuk dapat menggunakannya dengan sebaik mungkin agar tidak salah guna. Oleh sebab itu, masyarakat perlu membekali dirinya dengan edukasi. Penggunaan digital yang baik dan mengoptimalkan media platform digital menjadi penting sebagai alternatif pendidikan untuk mengembangkan pembelajarannya agar menarik, efektif, dan kekinian. *Microsoft Office 365, Zenius, Zoom, Google for Education, Whatsapp, Smart class* merupakan contoh platform yang dapat membantu mengoptimalkan media digital dalam pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan.

Kata kunci: *platform digital; transformasi; pendidikan Islam; berkemajuan.*

Pendahuluan

Teknologi dapat dipandang sebagai sebuah pendekatan *pragmatis* yang dimanfaatkan untuk membantu mengatasi situasi dan krisis di masa pandemi ini. Pandemi telah mendatangkan banyak perubahan di berbagai bidang kehidupan, sehingga menuntut kita semua untuk beradaptasi salah satunya melalui teknologi digital. Dengan meningkatkan keterampilan berteknologi, memungkinkan pemerintah dan bidang pendidikan untuk mengambil langkah pendekatan yang lebih cerdas untuk mengatasi permasalahan di masa pandemi¹.

Pada era ini, sangat penting bagi masyarakat untuk memahami atau mengerti akan penggunaan kemajuan teknologi dan informasi dengan bijak, agar mampu beradaptasi dengan terjadinya transformasi digital. Selama beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan mengalami perkembangan pesat karena adanya transformasi digital. Transformasi digital dalam dunia pendidikan mempunyai peluang yang baik sekaligus juga adanya berbagai tantangan tergantung bagaimana sekolah atau sebuah instansi menyikapinya².

Mengingat peran penting teknologi dalam mengatasi krisis pandemi *COVID-19*, jurnal ini bertujuan untuk mengetahui jenis teknologi yang diaplikasikan dan metode yang diterapkan untuk menangani krisis di masa pandemi dalam dunia pendidikan. Sekolah dan pendidikan harus mengalami transformasi digital secara menyeluruh untuk dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran masa depan digital peserta didik. Tenaga pendidik dituntut cerdas dalam memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran untuk memaparkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan bermacam-macam strategi dan metode pembelajaran³.

¹ Sri Indah Suryaningsih, "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Adaptasi Pandemi Covid-19," *Pusdatin*, 2022, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-teknologi-pembelajaran-dalam-adaptasi-pandemi-covid-19/>.

² Romi Siswanto, "Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi," *Gurudikdas*, 2022, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>.

³ Niar Agustian and Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Islamika* 3, no. 1 (2021): 123–33, doi:10.36088/islamika.v3i1.1047.

Pada abad ke-21 ini, teknologi digital merupakan kebutuhan penting sebagai dorongan untuk memaksimalkan target belajar peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai keahlian dalam belajar berinovasi. Kemahiran dalam penggunaan teknologi digital meringankan akses untuk memperoleh informasi dan mengoptimalkan *life skills* peserta didik dan pendidik lebih berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar⁴.

Metode

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif pendekatan studi pustaka. Untuk itu perlunya mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data seperti buku, artikel, jurnal-jurnal relevan sehingga, mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penulisan ini. Peneliti akan menggunakan content analisis sebagai tahapan meliputi membaca, memahami, mengidentifikasi data, pengelompokan data, *display* data serta pengambilan kesimpulan⁵. Jadi peneliti akan menemukan dan memahami permasalahan yang diambil mengenai bagaimana mengoptimalkan *platform* digital dengan adanya transformasi ke dalam pendidikan Islam berkemajuan⁶.

Hasil dan Pembahasan

1. Transformasi digital

Transformasi merupakan peralihan suatu keadaan yang disebut dengan budaya. Jadi, transformasi sama halnya seperti perubahan budaya. Sedangkan digital diartikan sebagai sebuah konsep yang didasari dari angka nol dan angka satu yang mendefinisikan antara *on* dan *off*. Proses ini dijabarkan menggunakan logika algoritma. Kemudian media komunikasi internet atau media telekomunikasi dapat disalurkan melalui digital⁷.

⁴ Muhasim Muhasim, "Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Palapa* 5, no. 2 (2017): 53–77, doi:10.36088/palapa.v5i2.46.

⁵ Agus Kenedi and Suci Hartati, "Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah," *Jurnal Muftadiin*, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2022 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/Muftadiin>, 2019, 9–25.

⁶ Hening Kusumaningrum et al., "Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring," *SALIHA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (2022): 92–114.

⁷ Muhasim, "Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik."

Transformasi digital adalah sebuah proses luar biasa yang berasal dari sumber daya yang dimiliki termasuk kemampuan dalam mengelola proses virtual pada masa itu untuk menciptakan dan mendapatkan pengetahuan baru. Hal ini dapat berwujud sebuah angka baru yang diperoleh konsumen, seperti kemudahan berkomunikasi, bertransaksi, dan lain sebagainya⁸.

Manfaat transformasi digital yakni bisa meningkatkan mobilitas perusahaan yang mana fenomena perkembangan digital didunia memang sangat berdampak. Hal ini terbukti dari banyaknya penggunaan alat-alat digital seperti *smarthphone*, komputer, tablet, laptop dan sebagainya sebagai media komunikasi. Transformasi digital juga dapat meningkatkan produktivitas karena memungkinkan memudahkan proses dalam mengakses *tools* yang sudah di sediakan sehingga kita bisa lebih mudah dalam mengaksesnya⁹.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari gabungan kata “didik”, dengan dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang kemudian memiliki arti “proses peralihan perilaku dan sikap individu atau kelompok orang dalam tindakan untuk memantapkan pemikiran manusia dengan cara dilatih, dididik serta usaha belajar dan mengajar”. mengemukakan pendapatnya tentang pengertian pendidikan yaitu sebuah proses memberikan pelatihan dan memelihara. Dalam memberi pelatihan dan pemeliharaan diperlukan adanya bimbingan dan arahan serta kepemimpinan tentang akhlak dan akal yang cerdas¹⁰.

Sedangkan di dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata “*educate*” (mendidik) atau *to give, to elicit, rise to* (memberi peringatan), juga *to develop* dan *to evolve* yang berarti mengembangkan. Dalam artian *education*

⁸ Kristophorus Hadiono and Rina Candra Noor Santi, “Menyongsong Transformasi Digital,” *Proceeding Sendiu*, no. July (2020): 978–79, https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL.

⁹ Ibid.

¹⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

(pendidikan) merupakan suatu proses dari perbuatan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan¹¹.

Ada dari sebagian pendapat tentang artian pendidikan Islam, yaitu pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia yang seutuhnya, melalui rohani, akal, jasmani, akhlak dan keterampilan¹². Oleh sebab itu, maka pendidikan Islam mempersiapkan sosok insan demi kehidupan yang lebih baik, hidup dalam kedamaian meskipun dalam konflik, serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi berbagai jenis masyarakat dengan segala kemungkinan, baik dan jahatnya, serta manis dan pahitnya.

Menurut Abdul Munir Mulkhan¹³, menjelaskan bahwa pendidikan islam adalah aktivitas manusia, memberikan maupun menghasilkan kesempatan agar mengaktualisasikan potensi pikiran ke dalam pikiran yang sebenarnya, atau memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan menurut Hasan Langgulung¹⁴ mendefinisikan pendidikan Islam sebagai sebuah proses untuk mempersiapkan generasi penerus sebagai pengisi peran, mentransfer nilai-nilai dan ilmu Islam yang disandingkan sebagai tanggung jawab kemanusiaan, untuk melakukan kebaikan dan menuai kebaikannya di dunia. Selanjutnya manusia di dalam ajaran islam yang diwahyukan oleh Allah SWT terhadap Nabi Muhammad SAW melalui Al-Qur'an yang berisi proses dimana manusia diciptakan untuk menuju derajat yang paling tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah di bumi.

Pernyataan tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba¹⁵, bahwasanya pengertian pendidikan Islam merupakan suatu arahan dalam bentuk rohani dan jasmani untuk membentuk perilaku baik sesuai standar Islam. Dari beberapa pengertian pendidikan Islam diatas masih bersifat umum dan global, secara teknis Endang Saifudin Anshari memaparkan

¹¹ Dosen Pendidikan et al., "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'l," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151-66.

¹² Al-Qardhawi Yusuf, "Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna", terj. Bustami A. Gani dan Zainal Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980

¹³ Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sypress, 1993.

¹⁴ Haidar Putra Daulay et al., "Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung," *Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 11-20, doi:10.57251/ie.v1i1.9.

¹⁵ Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1980.

bahwa pendidikan Islam yaitu suatu proses arahan (bimbingan, kepemimpinan, tuntutan, usul) dari peserta didik untuk perkembangan mental (akal, kehendak, rasa, intuisi, tubuh, dll). Sasaran pembelajaran menggunakan materi khusus dan peralatan seadanya menuju pembentukan kepribadian tertentu yang disertai evaluasi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Akan tetapi secara umum pengertian pendidikan Islam ialah sebuah sistem pendidikan yang meliputi seluruh aspek kehidupan yg dibutuhkan oleh manusia, karena Islam merupakan panduan lengkap seluruh aspek kehidupan manusia, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Tujuan pendidikan menjadi faktor yang *krusial* karena berdasarkan pada arah yang akan dituju bagi pendidikan tersebut. Seperti halnya pada pendidikan agama, capaian tujuannya terletak pada pelaksanaan kegiatan pendidikan agama. Sedangkan untuk tujuan pendidikan nasional yaitu tujuan umum yang merupakan rumusan dari kemampuan terciptanya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama. Rumusan resmi tentang tujuan pendidikan nasional tercantum di dalam Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 12 tahun 1945 Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis, yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”¹⁶.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bab I perihal aturan awam menjelaskan, maka pendidikan ialah upaya sadar serta terpola untuk proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar supaya siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dalam keterampilan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keagamaan. Pendidikan nasional dalam Undang-Undang tersebut didefinisikan menjadi pendidikan yang relevan dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila yang bersumber pada kebudayaan nasional, nilai agama, serta responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional

¹⁶ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, doi:10.25078/aw.v4i1.927.

merupakan kesatuan unsur-unsur pendidikan yang berkaitan secara terstruktur yang bertujuan menggapai tujuan pendidikan nasional¹⁷.

Lumrah halnya apabila pendidikan nasional didasarkan sepenuhnya pada nilai-nilai pemahaman, karena negara Indonesia merupakan negara yang religius. Kepercayaan kepada masyarakat Indonesia merupakan modal dasar yang menggerakkan pola hidup bangsa. Iman mengatur manusia dalam menggunakan kekuasaan, alam dan bagaimana cara mengontrol diri sendiri. Dengan demikian akan terjalin keseimbangan kehidupan manusia, dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat¹⁸.

Pada umumnya, konsep pendidikan Islam merujuk kepada makna dari istilah pendidikan dalam kaitannya dengan ajaran Islam. Terdapat 3 istilah umum yang digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al-Ta'dib*, *al-Ta'lim*, dan *al-Tarbiyat*. *Tarbiyat* bermakna merawat, mendidik dan mengajari. Dari makna inilah, maka tarbiyah dapat diartikan menjadi proses pengarahan terhadap potensi dan kemampuan insan dengan maksimal supaya menjadi bekal persiapan menjalani kehidupan di masa yang akan datang¹⁹.

Pendidikan Islam memang pada umumnya diarahkan pada upaya membimbing serta mengelola berbagai kemampuan fitrah manusia sehingga dapat memaksimalkan peran diri menjadi makhluk Allah yang taat, akan tetapi pada kenyataannya manusia sebagai makhluk individu mempunyai kapasitas kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang mempunyai cara masing-masing dalam menghadapi lingkungan²⁰.

Tujuan pendidikan Islam merujuk pada QS 51:56, yakni menciptakan manusia sebagai makhluk yang mengabdikan kepada Tuhan-Nya, untuk

¹⁷ Hayatul Khairul Rahmat et al., "Upaya Pengurangan Risiko Bencana Melalui Pelibatan Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Kepustakaan Disaster Risk Reduction Efforts Through Involvement of People With Disabilities in Indonesia: A Literature Review," *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)* 6, no. 2 (2020): 55–64, doi:10.33172/jmb.v6i2.623.

¹⁸ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf," *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–44.

¹⁹ Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin," *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015): 1–19, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

²⁰ Achadi, Muh Wasith. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *Al Ghazali* 1, no. 2 (2018): 152-167.

mengelola alam semesta dan membangun dunia sesuai dengan ajaran yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Tahapan tujuan pendidikan Islam dikelompokkan menjadi tiga tahapan²¹, yaitu:

a. Tujuan Tertinggi

Berlaku untuk umat Islam secara menyeluruh tanpa dibatasi wilayah geografis, dan ideologi yang dianut negaranya, bersifat mutlak dan tidak berubah. Tujuan ini merupakan makna akhir dari keberadaan manusia sebagai sebagai *abd'* dan *khalifah Fi al- ardh*²².

b. Tujuan Umum

Secara teoritis, dalam praktek pendidikan Islam tujuan umum merupakan suatu sistem yang berkelanjutan sepanjang hayat. Nabi SAW bersabda yang artinya tuntutlah ilmu semenjak dalam buaian hingga sampai ke liang lahat. Nah, disinilah terbentuknya prinsip pendidikan sepanjang hayat atau seumur hidup²³.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus mencakup tujuan umum dan tujuan tertinggi pendidikan Islam. Bersifat elastis, operasional, adaptif dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan sebagai tujuan tertinggi yang akan dicapai serta sifat dari tujuan ini adalah mudah untuk dievaluasi²⁴.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan para pemimpin yang *Amar ma'ruf nahi mungkar* Seperti yang telah dicantumkan dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 30 yaitu: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di bumi". (QS Al-Baqarah: 30). Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam dibagi dalam tiga bidang asasi yaitu: tujuan individu yang berhubungan antar individu, pembelajaran yang berhubungan dengan mereka, dan perubahan yang diinginkan terletak pada sikap dan perilaku, pencapaian diri, dan aktivitas

²¹ Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin."

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

yang sesuai pada prinsip kehidupan di dunia dan di akhirat. Tujuan sosial yang berhubungan dengan keseluruhan kehidupan bermasyarakat yang menambah pengalaman dan kemajuan masyarakat. Tujuan profesional yang berhubungan dengan pendidikan sebagai seni, ilmu, dan sebagai suatu kegiatan di masyarakat²⁵.

3. Faktor pendorong transformasi digital ke dalam pendidikan Islam yang berkemajuan

Apabila dilihat dari perspektif kondisi saat itu, kekuatan pendorong di balik transformasi digital saat ini adalah *Covid-19*. Hal ini dikarenakan untuk mematahkan mata rantai penyebaran *Covid-19*, semua orang tidak diperbolehkan bertemu secara langsung, melainkan beralih dengan bertemu menggunakan media virtual dalam aktivitas belajar, bekerja, dan aktivitas lain²⁶.

Pandemi *Covid-19* mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan baru bahwasanya segala sesuatu aktivitas dijalankan melalui media digital untuk menghindari kontak langsung antar masyarakat, dan seluruh masyarakat harus mematuhi peraturan tersebut. Usaha pencegahan dan pengendalian penyebaran *Covid-19* diarahkan untuk membatasi kerumunan dan interaksi fisik antar masyarakat. Alhasil, kebijakan ini memengaruhi semua bidang kehidupan, meliputi kegiatan belajar mengajar peserta didik di dalam sekolah. Proses pembelajaran merupakan proses pencapaian tujuan belajar peserta didik dengan cara memberi bimbingan, motivasi dan arahan dari guru. Kebijakan ini mengharuskan siswa dan pengajar untuk menyesuaikan diri pada kondisi ini dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yakni melalui sistem pembelajaran daring atau *online*²⁷

4. Implementasi Platform Digital pada Transformasi Pendidikan Islam

Pembelajaran secara daring atau *online* merupakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk merengkuh kelompok yang luas, kuat dan

²⁵ Pendidikan et al., "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I."

²⁶ Hadiono and Noor Santi, "Menyongsong Transformasi Digital."

²⁷ Ibid.

kokoh dengan menunggangi jaringan internet yang tersedia. Proses pembelajaran daring memanfaatkan hadirnya kemajuan teknologi seperti *Youtube, google meet, Microsoft power point, media sosial, whatsapp*. Sehingga, pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara kompak dengan peserta yang terbatas. Yang mana beberapa platform tersebut bisa kita gunakan dalam sistem pembelajaran *blended learning*. Yang mana sistem *blended learning* ini tidak hanya digunakan dalam kelas, tetapi bisa digunakan dengan sesi jarak jauh²⁸.

Metode ini sangat cocok digunakan untuk peserta didik dengan tanggungan lain, misalnya dia belum ada biaya untuk bergabung di kelas yang mana jarak rumah dengan sekolah sangat jauh. Atau mahasiswa yang sedang bekerja sehingga tidak dapat mengikuti jadwal *full time student*. Selain belajar sesuai kurikulum, metode belajar ini juga sering digunakan untuk seminar atau pelatihan lainnya.

Melalui *platform-platform* tersebut seorang guru PAI bisa mengkreasikan sistem pembelajarannya, karena banyak peserta didik yang bosan dalam penyampaian pelajaran jika digunakan dengan metode ceramah, karena guru juga merasa bahwa metode yang paling cocok dalam penyampaian mata pelajaran keislaman yaitu dengan ceramah. Sangat disayangkan hal ini terjadi karena akibat kurangnya literasi akan teknologi dan inovasi sistem pembelajaran²⁹.

Untuk sebagian masyarakat *platform* media sosial adalah *platform* yang paling mudah digunakan dalam mencari informasi seputar dakwah Islam, sebagaimana kita juga harus bisa menggunakan *platform* tersebut secara bijak. Agar informasi informasi yang kita dapatkan juga bermanfaat. *Platform Youtube* juga sangat beragam isinya yang mana para pendidik bisa mengkombinasikan penyampaian materi menggunakan *youtube* sesuai materi

²⁸ Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 188–98, doi:10.46781/al-mutharahah.v17i2.138.

²⁹ Restu Pranansha Anugerah and Wahyu Andhyka Kusuma, "Keefektivitasan Penggunaan Platform LMS Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Komputer Dan Informatika* 9, no. 2 (2021): 127–32, doi:10.35508/jicon.v9i2.4319.

yang akan di ajukan. Seperti praktik sholat agar lebih jelas juga praktik secara langsung dan di kombinasikan dengan platform Youtube juga sangat baik sekali. Bahkan *platform youtube* salah satu landasan seseorang untuk belajar secara otodidak³⁰.

Selama proses pembelajaran pun tidak semulus itu, kita tidak bisa memprediksikan cuaca, keadaan seseorang yang mungkin tiba tiba ada kendala. Kita bisa menggunakan media *google meet* yang mana *platform* ini juga sudah tidak awam lagi digunakan di kalangan masyarakat. Nah dengan *platform* ini kita bisa menggunakan *microsoft powerpoint* dalam menyampaikan materi agar penyampaian materi tidak hanya dengan ceramah dan lain sebagainya. Hal ini juga bisa membuat para peserta didik juga lebih semangat belajar jika materi yang disusun itu menarik. Dan *platform whatsapp* adalah jembatan dalam menyampaikan informasi - informasi sebelum pembelajaran di mulai. Seperti halnya *link google meet*, materi berupa *power point*, dua hal ini bisa dihubungkan oleh *platform whatsapp*³¹.

platform tersebut sama sekali tidak menghilangkan unsur-unsur keislaman, bahkan perangkat *platform* inilah yang memudahkan masyarakat dalam menggali informasi. Jika dibandingkan dengan zaman dulu, apabila kita ingin mengikuti kajian ustaz terkenal, kita harus mengeluarkan dana besar, dari mulai dana perjalanan, makan dan menginap. Kalau sekarang kita bisa mengikuti *live streaming youtube* atau *live streaming platform* lainnya untuk mengikuti kajian. Ini adalah satu hal yang memudahkan kita bahwa *platform* digital tidaklah seburuk itu jika kita menggunakannya dengan bijak³².

5. Optimasi Platform Digital yang Digunakan di Masa Transformasi Pendidikan Islam

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimasi atau optimalisasi diperoleh dari kata optimal yang memiliki arti tertinggi atau

³⁰ Hanifah Salsabila et al., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19."

³¹ Ibid.

³² Nur Qomariah Panjaitan, Elindra Yetti, and Yuliani Nurani, "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 588, doi:10.31004/obsesi.v4i2.404.

tertinggi. Sementara optimasi adalah sebuah proses dalam mengoptimalkan sesuatu, dengan makna lain proses meningkatkan sesuatu menjadi yang terbaik. Jadi, pengertian optimasi yaitu langkah-langkah atau metode untuk mengoptimalkan. Makna kata optimasi di dalam penelitian ini adalah usaha, langkah atau metode yang digunakan dalam rangka optimalisasi sistem *platform* digital dalam pendidikan Islam

Kondisi pandemi ini berdampak langsung dalam dunia pendidikan sehingga harus mengubah sistem pembelajaran. Hampir seluruh institusi pendidikan baik yang formal ataupun non formal kompak memberhentikan pembelajaran tatap muka karena berisiko besar menyebabkan penyebaran *Covid-19* dan solusinya yakni dengan beralih mengaplikasikan model pembelajaran online³³.

Banyak fasilitas dari berbagai *platform digital* untuk mendukung pembelajaran online menjadi Jalan Tengah untuk menggantikan pertemuan tatap muka dengan pertemuan secara virtual. Pemanfaatan media sosial juga digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran online, seperti penggunaan *Youtube, Instagram, WhatsApp*, dan lain sebagainya. Banyak cara pembelajaran online yang bisa digunakan untuk menyesuaikan diri dengan pandemi, namun ada masalah atau kendala yang muncul, seperti kendala jaringan yang tidak berjalan stabil³⁴.

Kemendiknas nomor 36962/MPK.A/HK/2020 memaklumkan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara online dari rumah teruntuk peserta didik, dan pendidik dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar melalui dokumen digital, *video conference*, dan fasilitas online lainnya. Ada beragam metode pembelajaran online yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dengan beragam fitur diantaranya *Microsoft Office*, ruang belajar, ruang kelas pintar, *Ruangguru, Zenius*, dan lain sebagainya. Kemendikbud juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam mengatasi pembelajaran

³³ Kusumaningrum et al., "Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring."

³⁴ Alimuddin, Johar. "Optimalisasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Maahdy Sindangsari Majenang."

online ini. Berikut beberapa *platform* digital yang dapat dimanfaatkan untuk membantu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran online³⁵.

a. *Google for Education*

Google for education merupakan program yang menawarkan layanan penggunaan *G-suite* dan *Chromebook* yang memungkinkan mendukung pembelajaran digital dengan konektivitas internet rendah.

b. *Smart Class*

Smart Class adalah salah satu penyediaan penawaran layanan gadget dengan bantuan tutorial yang memanfaatkan teknologi modern untuk menunjang pembelajaran peserta didik dan pengajar dalam menciptakan media pembelajaran yang baik.

c. *Microsoft Office 365*

Memberikan penawaran layanan yang dapat dipergunakan oleh pengajar dan peserta didik secara gratis. *Office 365* menggunakan akses masuk yang diperbaharui dari waktu ke waktu secara *Real Time* yang terkini bersama dengan *Excel, Powerpoint, Word, Microsoft teams, OneNote, dan* kemampuan ruang fitur lainnya. Untuk mengaksesnya peserta didik dan guru hanya perlu mempersiapkan alamat email dengan domain sekolah.

d. *Zenius*

Zenius menyajikan puluhan ribu video lengkap berisi materi pembelajaran yang mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA serta tersedia kurikulum KTSP, kurikulum 13, kurikulum revisi 2013 (<https://edukasi.kompas.com>) 22 Maret 2020. Dan *Zenius* juga mempunyai program studi mandiri di rumah bisa. Selain itu, masih banyak program lain yang dapat juga diakses oleh siswa dan pengajar dalam pembelajaran online.

e. *Grup WhatsApp*

Saat kebijakan pembelajaran daring pertama kali ditetapkan pada pertengahan Maret 2020, peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran online. Maka dari itu, dibuatlah grup *WhatsApp* yang

³⁵ Habibi, Ibnu. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (*whatsapp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting*) di SMP Al Amin Bojonegoro.

mewakili setiap kelas. Kemudian materi pelajaran dan tugas dapat berupa *Text (Word/Exel)*, Gambar, Audio serta Video. Adapun kendala dan kelemahan *platform WhatsApp* yakni komunikasinya yang kurang responsif, karena hanya komunikasi satu arah sehingga materi pembelajaran tersampaikan secara kurang maksimal, kemudian akibatnya yaitu tidak adanya *feedback* dari peserta didik

Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran PAI di mana materi yang diberikan berupa teori, praktik, dan hafalan. Akan tetapi pada kegiatan hafalan dan praktik mengalami kendala dikarenakan keterbatasan media dan pemahaman peserta didik. Sedangkan kelebihan grup *Whatsapp* yaitu koordinasinya yang efektif, karena setiap siswa dan guru mempunyai aplikasi ini di ponselnya, sehingga materi akan mudah didapatkan dan mudah tersampaikan³⁶.

f. *Zoom Meeting*

Merupakan perangkat lunak yang menghadirkan fasilitas untuk komunikasi tatap maya atau *virtual* melalui *video conference* dengan komputer, *smartphone*, atau laptop. *Zoom Meeting* adalah aplikasi yang berfungsi sebagai media komunikasi jarak jauh yang menyatukan kemampuan fitur *chatting*, *video conference*, pertemuan online, serta kerjasama seluler. Penggunaan *video conference* pada *Zoom Meeting* dapat menampung seribu peserta dalam satu ruang pertemuan. *Software* ini gratis diunduh, dengan berbagai jenis fitur termasuk panggilan, telepon, webinar, presentasi, serta fitur yang lainnya. *Zoom meeting* dinilai memiliki kualitas kinerja yang baik³⁷.

Video conference merupakan *platform* untuk rapat atau pertemuan online dengan dilengkapi beberapa keamanan privasi dan perekaman lebih aman (Brahma, 2020). *Zoom meeting* adalah layanan konferensi video yang mempunyai kemampuan sederhana untuk menciptakan suasana rapat online. Pengguna aktif *Zoom* semakin tinggi sekitar duapuluh dua

³⁶ Alimuddin, Johar. "Optimalisasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Maahdy Sindangsari Majenang.

³⁷ Habibi, Ibnu. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (*whatsapp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting*) di SMP Al Amin Bojonegoro.

juta per bulan semenjak pandemi *covid-19*, menyebar secara luas di dunia per maret 2020. *Software* berbayar ini dapat gratis menggunakan kapasitas penggunaan peserta maksimal 100 orang dan durasi nya dibatasi sekitar 40 menit. *Software* ini mempunyai fitur *share screen* yang dapat memudahkan kebutuhan pembelajaran dalam penyajian materi pelajaran seperti pertemuan tatap muka di dalam kelas³⁸.

Simpan

Di era digital pendidikan Islam hendaknya dikemas dalam bentuk digital karena masyarakat cenderung menggunakan teknologi sebagai alat informasi dan komunikasi, perangkat dan platform digital memberikan kemudahan agar bisa mengakses segala informasi secara virtual. Adapun beberapa platform yang telah disediakan diantaranya *Microsoft office 365, Smart class, Google For Education, Youtube, Whatsapp, Zoom dan Google meet*. Pengguna platform digital khususnya masyarakat umum dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi dakwah, berbisnis, sebagai media pembelajaran dan lain sebagainya. Oleh karena itu, adanya transformasi digital ini memberikan arah baru bagi setiap kehidupan masyarakat dalam menggunakan teknologi sebaik mungkin, agar tidak salah guna. Maka, masyarakat perlu membekali dirinya dengan edukasi. Penggunaan dan pengoptimalan media digital yang baik akan menjadi sangat penting sebagai alternatif pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran agar menarik, efektif, dan kekinian. Upaya pengoptimalan yang terjadi pada transformasi digital bagi pendidikan Islam agar terus dilakukan, supaya dapat menghadirkan generasi Islam yang berkarakter, berjiwa religius, cakap akan informasi dan memberikan arah baru pendidikan Islam yang mencerahkan dan berkemajuan.

³⁸ Ibid.

Daftar Pustaka

- Agustian, Niar, and Unik Hanifah Salsabila. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Islamika* 3, no. 1 (2021): 123–33. doi:10.36088/islamika.v3i1.1047.
- Alimuddin, Johar. "Optimalisasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Maahdy Sindangsari Majenang." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, no. 2 (2021): 374-379.
- Al-Qardhawi Yusuf, "Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna", terj. Bustami A. Gani dan Zainal Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Anugerah, Restu Pranansha, and Wahyu Andhyka Kusuma. "Keefektifitasan Penggunaan Platform LMS Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Komputer Dan Informatika* 9, no. 2 (2021): 127–32. doi:10.35508/jicon.v9i2.4319.
- Habibi, Ibnu. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (*whatsapp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting*) di SMP Al Amin Bojonegoro." *Cendekia* 12, no.2 (2020): 161-178.
- Hadiono, Kristophorus, and Rina Candra Noor Santi. "Menyongsong Transformasi Digital." *Proceeding Sendiu*, no. July (2020): 978–79. https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL.
- Hanifah Salsabila, Unik, Laili Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, and Asyharinur Ayuning. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 188–98. doi:10.46781/al-mutharahah.v17i2.138
- Kenedi, Agus, and Suci Hartati. "Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah." *Jurnal Muftadiin, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2022* [Htpps://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Muftadiin](https://journal.an-nur.ac.id/index.php/Muftadiin), 2019, 9–25.
- Khairul Rahmat, Hayatul, Ferra Puspito Sari, Mutiara Hasanah, Suandara Pratiwi, Achmad Muafi Ikhsan, R Rahmanisa, Syahti Pernanda, and Adib Mahdi Fadil. "Upaya Pengurangan Risiko Bencana Melalui Pelibatan Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Kepustakaan Disaster Risk Reduction Efforts Through Involvement of People With Disabilities in Indonesia: A Literature Review." *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)* 6, no. 2 (2020): 55–64. doi:10.33172/jmb.v6i2.623.
- Kusumaningrum, Hening, Unik Hanifah Salsabila, Nanik Rahmanti, Istiani Nur Kasanah, and Dian Sidik Kurniawan. "Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring." *SALIHA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (2022): 92–114.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1980.
- Muhammad Haris. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin." *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015):1–19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

- Muhasim, Muhasim. "Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Palapa* 5, no. 2 (2017): 53–77. doi:10.36088/palapa.v5i2.46.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sipress, 1993.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf." *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–44.
- Panjaitan, Nur Qomariah, Elindra Yetti, and Yuliani Nurani. "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 588. doi:10.31004/obsesi.v4i2.404.
- Pendidikan, Dosen, Agama Islam, Ftk Iain Raden, and Intan Lampung. "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.
- Putra Daulay, Haidar, Zaini Dahlan, Aimanun, and Akublan Siregar. "Manusia Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung." *Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 11–20. doi:10.57251/ie.v1i1.9.
- Siswanto, Romi. "Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi." *Gurudikdas*, 2022. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. doi:10.25078/aw.v4i1.927.
- Suryaningsih, Sri Indah. "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Adaptasi Pandemi Covid-19." *Pusdatin*, 2022. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-teknologi-pembelajaran-dalam-adaptasi-pandemi-covid-19/>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Halaman ini sengaja dikosongkan